

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini memuat simpulan yang dikemukakan oleh penulis sebagai analisis dari seluruh hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian terdahulu. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai rekomendasi yang diajukan oleh peneliti kepada pihak terkait seperti sekolah, siswa, orangtua, guru, dan peneliti selanjutnya berkenaan dengan hal yang penting dan dapat dimanfaatkan dari penelitian Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Minat Baca IPS Siswa di SMP Negeri 19 Bandung.

5.1 Simpulan

1. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandung sudah mengarah pada model kesesuaian implementasi program dengan cukup baik.. Selain itu, ditemukan hasil bahwa pelaksanaan sudah dilakukan cukup baik oleh pihak sekolah dan siswa. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tahapan pembiasaan dan pengembangan yang dilaksanakan di sekolah, namun masih kurang ditahap pembelajaran karena guru kurang memberikan motivasi dan arahan dalam kegiatan membaca.
2. Selama proses pelaksanaan GLS di sekolah, minat baca IPS siswa terhadap buku pelajaran tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini terlihat dari aspek minat baca yang menunjukkan bahwa aspek kesadaran, aspek perhatian, rasa senang dan aspek frekuensi yang masih rendah. Sebaliknya, peranan GLS telah mengarahkan siswa untuk menyukai buku nonpelajaran yang mengandung ilmu sosial sebagai buku pendamping IPS. Selain itu, peranan lain implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca IPS yakni sebagai fasilitator kegiatan membaca, sumber belajar IPS, sarana mengembangkan keterampilan dan minat baca IPS, serta berkontribusi meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa di kelas.
3. Faktor penghambat dan faktor pendukung diuraikan sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung

Secara *internal*, faktor pendukung dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah partisipasi aktif siswa dalam kegiatan program GLS. Hal ini merupakan sikap dan keinginan yang berasal dari faktor personal dalam diri siswa. Walaupun tidak berdampak signifikan terhadap minat baca buku pelajaran IPS, namun pelaksanaan GLS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat baca buku nonpelajaran. Sedangkan faktor pendukung yang berasal dari eksternal siswa, yakni:

- (1) Lingkungan Sekolah yang literat
- (2) Sarana dan prasarana membaca buku IPS yang memadai
- (3) Koleksi buku bacaan IPS baik buku pelajaran maupun buku pendamping bagi setiap siswa
- (4) Kurikulum IPS berbasis literasi

b. Faktor Penghambat

Secara *internal*, faktor penghambat bagi siswa adalah rasa malas untuk belajar, hal ini terbukti dari siswa yang jarang belajar dan membaca buku. Kecuali adanya tuntutan tugas, kuis, maupun ulangan. Sedangkan minat baca IPS tidak terletak pada durasi membaca, melainkan frekuensi kegiatan membaca. Sehingga kegiatan membaca lebih banyak dilaksanakan di sekolah. Selain itu, secara *eksternal*, sebagai pengembang pelaksanaan GLS di kelas, guru IPS kurang memberikan motivasi dan arahan mengenai kegiatan membaca buku IPS. Hal inilah yang menjadi kendala dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa karena siswa menjadi lebih cenderung menyukai novel, cerpen, dan komik dibandingkan buku pelajaran IPS dan buku yang mengandung ilmu sosial. Berikut merupakan faktor eksternal lainnya :

- (1) Tidak ada pengarahan terhadap membaca buku pelajaran dari pembina program
- (2) Kemajuan internet dan era globalisasi membuat siswa mampu menerima informasi tanpa kegiatan membaca serta membuat siswa malas karena terlena oleh *social media* dan *game*.
- (3) Buku pelajaran IPS dianggap membosankan.
- (4) Terlalu banyak tugas dan kurangnya dorongan dari orang tua.

5.2 Rekomendasi

Penulis memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam meningkatkan minat baca IPS siswa berdasarkan apa yang peneliti temukan, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi bagi pihak – pihak tertentu, yakni :

5.2.1 Bagi Siswa

Peneliti berharap siswa mampu mengurangi intensitas penggunaan *gadget* baik di rumah maupun di sekolah. Dan mematikan HP saat pembelajaran dan kegiatan sekolah berlangsung. Karena peneliti melihat masih banyak siswa yang lebih menyukai bermain game dan sosial media dibandingkan dengan kegiatan membaca buku saat waktu kosong. Selain itu, peneliti berharap siswa mampu mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien agar mampu membagi waktu antara mengejar tugas, belajar, bermain, dan membaca. Selain itu hendaklah meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui buku bacaan yang mereka baca, serta memilih buku bacaan sesuai dengan minat dan keterampilan mereka, agar buku yang dibaca mampu memberikan manfaat bagi kehidupan siswa. Dan hendaknya menghilangkan budaya malas, agar mampu belajar dengan maksimal melalui buku pelajaran baik di rumah maupun di sekolah

5.2.2 Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah mampu memberikan ketegasan terhadap siswa untuk tidak menggunakan handphone disaat jam pelajaran dan kegiatan disekolah berlangsung, dan memberikan sanksi tegas terhadap pelanggarnya. Selanjutnya, peneliti berharap agar sekolah melalui program GLS tidak hanya memperhatikan minat baca siswa pada buku bacaan saja, namun juga memperhatikan bagaimana menumbuhkan minat baca siswa pada buku pelajaran, khususnya IPS, memberikan pengarahan mengenai buku yang mampu bermanfaat bagi siswa saat kegiatan literasi dilapangan, agar manfaat GLS dapat terasa lebih efektif dan efisien. Selain itu diharapkan sekolah mampu memberikan dukungan terhadap

guru IPS sebagai pengembang kegiatan GLS dikelas untuk mengarahkan siswa untuk memiliki minat baca IPS.

5.2.3 Bagi Guru

Hendaknya guru IPS mampu memperhatikan dan mengarahkan siswa untuk menumbuhkan minat baca buku IPS, serta memberikan rekomendasi terhadap siswa mengenai buku yang harus dibaca saat kegiatan GLS. Hal tersebut dilakukan agar pemahaman IPS siswa menjadi lebih baik dan kegiatan GLS dapat dimanfaatkan secara efisien untuk pelajaran IPS. Selain itu, guru seharusnya menyusun belajar dan pembelajaran yang mendukung pelaksanaan program GLS disekolah, agar mampu bersinergis dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa melalui minat baca IPS.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti mengharapkan agar mampu menggali secara lebih dalam mengenai hal – hal yang berkaitan dalam menumbuhkan minat baca IPS siswa. Melihat bahwa minat membaca merupakan hal yang penting dalam pembelajaran IPS. Dan meneliti faktor – faktor lainnya yang menyebabkan minat baca IPS dalam implementasi program GLS ini kurang tercapai dengan maksimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lainnya dalam melakukan inovasi terhadap meningkatkan minat baca IPS maupun dalam menggali sejumlah informasi mengenai manfaat lain dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).